

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif observasional non-eksperimental. Sugiyono (2018, hal.86) menerangkan bahwa penelitian yang dilakukan guna mengetahui jumlah variabel mandiri baik satu variabel maupun lebih (independen) dimana tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya ialah deskriptif observasional. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil yang ditemukan seperti efek dari hasil dan juga faktor risiko.

Penelitian ini menggunakan data-data yang bersifat retrospektif, yang dilakukan dengan cara mengevaluasi data rekam medik pasien demam berdarah *dengue* periode sebelumnya di RSI Sultan Agung Semarang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruang rekam medis RSI Sultan Agung Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Desember-Januari 2022

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Morissan (2012) menyatakan bahwa fenomena, variabel, konsep dan juga subjek merupakan bagian-bagian dari populasi. Kita bisa meneliti setiap anggota dari populasi tersebut agar dapat mengetahui sifat populasi dari yang bersangkutan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini diperoleh dari data yang telah terkumpul pada rekam medik RSI Sultan Agung Semarang 2021 kemudian dianalisis kembali untuk penelitian. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang (DINKES 2020) pada setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah pasien demam berdarah dengue yakni pada tahun 2012 ada 4 pasien, tahun 2013 ada 31 pasien, tahun 2014 ada 56 pasien, tahun 2015 ada 65 pasien, tahun 2016 jumlah tetap sama sebanyak 65 pasien, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 55 pasien demam berdarah dengue, pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan yang signifikan yakni 148 pasien ada 28 pasien, pada tahun 2019 sampai dengan bulan februari ada 121 pasien.

2. Sampel

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini ialah data rekam medis pasien demam berdarah di RSI Sultan Agung Semarang, Sugiyono (2017:81) menyatakan penjelasannya dimana pada saat akan melakukan pengambilan sampel maka perlu dilakukannya teknik sampling untuk kembali mendapatkan hasil yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2017:81) penentuan jumlah sampel dari populasi yang telah dipilih maka dapat diakumulasikan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = N / (1+(N \times e^2))$$

Diketahui:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase ketidak telitian karena kesalahan pemilihan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Menurut Sugiono (2018) Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan melalui pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.

Dalam penelitian yang akan kita lakukan ini sampel harus memenuhi syarat-syarat untuk di teliti yakni dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi ialah karakteristik umum pada penelitian, pada populasi target dan pada populasi terjangkau (Sudigdo 2014:56). Kriteria inklusi penelitian ini ialah:
 - 1) Pasien yang terdiagnosa Demam Berdarah Dengue pada rentang umur 5-11 tahun
 - 2) Pasien yang mendapatkan terapi pengobatan Demam Berdarah Dengue
 - 3) Pasien dengan data rekam medis Demam Berdarah Dengue yang lengkap.
- b. Kriteria Eksklusi adalah subjek yang dapat memenuhi kriteria inklusi yang wajib dikeluarkan karena sebab akibat, dimana ada beberapa faktor yang

mempengaruhi yakni didapatkan keadaan atau komplikasi penyakit lain yang dapat mempengaruhi interpretasi, pengukuran, serta kemampuan yang mana dapat kita lihat kembali pada pasien yang berpindah-pindah tempat tinggal (nomaden), hambatan etis, subjek menolak berpartisipasi.

Kriteria Eksklusi penelitian ini ialah:

- 1) Pasien dengan penyakit komorbiditas
- 2) Pasien dengan penyakit infeksi sekunder

D. Definisi Operasional

1. Demam berdarah dengue (*dengue haemorrhagic fever*) merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus dengue.
2. Peresepan adalah proses pengambilan keputusan pengobatan oleh dokter ke pasien berupa terapi obat dengan memperhatikan ketepatan pasien, jenis obat, rute pemberian, dosis, kekuatan sediaan, waktu, dan lama atau durasi pengobatan.
3. **Obat** merupakan suatu bahan yang dimaksudkan untuk dipergunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit, dan gejala penyakit, luka atau kelainan.
4. Golongan Obat adalah penggolongan yang dimaksudkan untuk **peningkatan keamanan dan ketetapan penggunaan** serta **pengamanan distribusi** yang terdiri dari **obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotik, obat keras, psikotropika dan narkotika.**

5. Bentuk sediaan obat adalah sediaan farmasi dalam bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan yang mengandung satu zat aktif atau lebih dalam pembawa yang digunakan sebagai obat dalam ataupun obat luar.
6. Evaluasi profil persepan merupakan pengukuran atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang melingkupi persepan dengan membandingkan standar terapi yang ditetapkan.
7. Kerasionalan dikatakan rasional apabila pasien menerima obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam dosis yang memenuhi kebutuhan untuk jangka waktu yang cukup, dan dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat.
8. Tepat Dosis merupakan ukuran jumlah, cara pemberian, dan durasi penggunaan obat. Hal ini penting untuk penggunaan obat secara efektif dan efisien
9. Tepat indikasi merupakan ketepatan yang menyatakan bahwa tidak semua pasien memerlukan intervensi obat.
10. Tepat obat merupakan ketepatan menentukan saat terbaik pemberian obat sesuai dengan sifat obat dan kondisi pasien. Apakah obat diberikan sebelum makan, sesudah makan, saat makan sebelum operasi maupun sesudah operasi.
11. Tepat pasien merupakan ketepatan yang dipastikan dengan melihat nama pada label obat dan mencocokkan dengan nama, usia, dan jenis kelamin.

E. Pengumpulan Data

Pada penelitian yang sudah dilakukan dengan cara pengumpulan data rekam medik pada pasien demam berdarah dengue sebagai berikut :

1. Studi literatur merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari beberapa literatur dan teori yang juga berkaitan dengan pengobatan pasien demam berdarah *dengue* yang diperoleh dari beberapa jurnal internasional dan jurnal nasional serta dari beberapa buku yang menjelaskan penggunaan obat pasien demam berdarah dengue.
2. Pembuatan proposal merupakan proses perencanaan suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta dimana dalam hal ini menggunakan data rekam medik pasien demam berdarah dengue.
3. Pembuatan izin penelitian yang diberikan pada Universitas Ngudi Waluyo yang kemudian akan diserahkan pada direktur RSI Sultan Agung Semarang.
4. Validasi merupakan tahap pembenaran data rekam medik guna memperoleh hasil data yang tepat.
5. Tahap pengumpulan data pasien demam berdarah dengue ialah proses akumulasi data yaitu rekam medik pasien demam berdarah dengue di RSI Sultan Agung Semarang, dimana data yang di kumpulkan merupakan umur, jenis kelamin, golongan obat yang digunakan, serta bentuk sediaan yang diberikan ke pasien.
6. Analisis data yaitu data yang didapatkan dari rekam medik RSI Sultan Agung Semarang yang isinya berupa karakteristik pasien demam berdarah dengue.

7. Penarikan kesimpulan diambil berdasarkan persentase profil penggunaan obat dan ketepatan evaluasi terapi penggunaan obat.



Gambar 3.1 Prosedur pengumpulan data

F. Pengolahan Data

1. Editing

Editing yaitu tindakan pemeriksaan data yang diperoleh dari rekam medik RSI Sultan Agung Semarang. Tahap ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diambil memenuhi kriteria inklusi sehingga dapat dilakukan analisis data.

2. Entry Data

Proses entry data ini ialah memasukkan data dalam lembar kerja komputer lalu dilanjutkan dengan menganalisis data.

3. Cleaning

Cleaning ialah proses yang dilakukan untuk mengurangi atau menghapus data-data yang berlebihan dan tidak perlu di Analisa.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kartu rekam medik pasien kemudian dicatat pada lembar pengumpulan data dan dianalisis penggunaan obat demam berdarah dengue. Data yang telah didapatkan merupakan data deskripsi dimana dapat digunakan untuk mengetahui hasil presentase dari jenis kelamin dan usia pasien. Kemudian untuk data terapi obat dapat digunakan sebagai gambaran dari prosedur penggunaan obat yang diserahkan oleh tenaga Kesehatan kepada pasien yang mengalami DBD. Prosedur pengobatan tersebut meliputi jenis obat, bentuk sediaan obat, dosis obat, serta golongan obat tersebut. Data yang telah didapatkan yang kemudian akan dianalisis menggunakan rancangan deskriptif dan diolah menggunakan Microsoft excel serta disajikan dalam bentuk persentase. Sedangkan evaluasi kerasionalan penggunaan obat dapat dianalisis menggunakan rumus

berikut:
$$= \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Banyaknya data}} \times 100\% \text{ (sanjatka, 2011)}$$

